

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil foto yang diambil oleh fotografer asal Amerika, Juan Jamarillo pada tahun 2006 dengan penemuan belalang berkepala dua sebagai subjeknya, maka Penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi topik tugas akhir. (Sumber: http://www.treknature.com/gallery/South_America/Colombia/photo48068.htm)

Belalang merupakan salah satu dari banyaknya serangga lainnya yang mengalami kejadian keanehan kembar siam seperti di atas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kembar siam adalah kembar dengan bagian tubuh yang menempel satu sama lain, seperti kepala dengan kepala. Kembar siam terjadi satu di antara 50.000 sampai satu di antara 10.000 kelahiran. Hal yang terjadi sangat jarang ini dianggap menjadi keunikan langka tiap kalinya. Kembar siam terjadi dikarenakan sel kembar monozigotik yang tidak berpisah secara sempurna (Mutchinick, 2011).

Sang fotografer Juan Jamarillo tak sengaja menemukan serangga berkepala dua ini di sebuah perkebunan kopi tua yang berada di Amaga, Kolombia, Amerika Selatan. Serangga ini memiliki dua kepala yang berada di sisi atas bawah dan depan belakang. Adapun hewan langka ini menciptakan perbedaan warna dan bentuk yang unik karena adanya perbedaan jenis serangga di antara satu kepala dan yang lainnya. Serangga dalam foto yang berjudul “Two Headed Grasshopper” ini termasuk dalam ordo Orthopera, yang terdiri dari belalang, jangkrik, dan tonggeret di dalamnya (Troy Barlett, 2004).

Foto “Two Headed Grasshopper” ini menjadi referensi rancangan koleksi busana kostum “Polychypera” sebagai sesuatu yang eksentrik pada tiap desainnya. Koleksi Polchypera sendiri diambil dari singkatan ‘*polychepaly*’ yang berarti keanehan formasi bentuk suatu individu dengan keadaan berkepala dua. Adapun Polychepaly dapat dibagi menjadi *atlodymus*, *iniodymus*, dan *derodymus* (Animals, 2017).

Sedangkan singkatan lainnya, 'pera', berasal dari Orthopera karena serangga ini termasuk dalam ordo Orthopera yang termasuk di dalamnya adalah belalang, jangkrik, dan tonggeret (Barlett, 2004).

Keeksentrikan yang dimiliki oleh belalang berkepala dua ini menciptakan sisi kontra antara dua sisi atas bawah maupun depan belakang mulai dari warna, bentuk kepala, bentuk formasi tubuh dan lainnya. Koleksi busana kostum Polychypera menampilkan bentuk eksentrik dan perbedaan kontras antara dua sisi berlainan dari serangga berkepala dua ini. Kesan bentuk tubuh beruas simetris pada serangga ini melengkapi detail pada koleksi busana kostum Polychypera yang ditunjukkan dalam bentuk gradasi pola pakaian dan manipulasi kain.

Koleksi Polychypera ini merujuk pada buku Trend Forecasting 2017/2018 yang diterbitkan oleh BEKRAF dengan tema utama Grey Zone. Koleksi busana kostum Polychypera mengambil tema Cryptic sebagai tema besar dengan subtema Modular-Gradasi Bentuk. Tema Cryptic menurut buku Tren Forecasting disebabkan adanya imajinasi liar, dramatis untuk menampilkan bentuk-bentuk asing seperti dalam tokoh fiksi ilmiah dan direpresentasikan dalam makhluk hidup seperti serangga (BEKRAF, 2017).

Kesan eksentrik dari koleksi busana kostum Polychypera terinspirasi dari sosok Lady Gaga dengan cara berpakaianya di rentang usia 24-27 tahun. Seorang perempuan yang memiliki jiwa percaya diri yang tinggi, memiliki *sense fashion* yang eksentrik, serta memiliki warna netral dengan desain pakaian yang unik. Selain itu, kesukaan Lady Gaga terhadap aksi panggung *vintage* seperti *broadway* menjadikannya sebagai *target market* yang sesuai dengan koleksi ini. Koleksi Polychypera ini dapat digunakan sebagai pakaian panggung untuk penampilan konser solo seorang *public figure* ataupun seorang *stage performer* seperti di acara sirkus dan *freakshow*, dengan bentuk acara yang menampilkan performa dan pribadi unik di setiap penampilannya.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan di atas, maka masalah perancangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyampaikan interpretasi pakaian busana kostum yang terinspirasi dari serangga kembar siam berkepala dua?
2. Bagaimana menciptakan koleksi busana kostum yang memiliki nilai eksentrik mengenai kembar siam di dalamnya?
3. Bagaimana mengenalkan koleksi busana kostum Polychypera ini pada *target market* yang dituju?

1.3 Batasan Perancangan

Adapun batas-batas perancangan pada koleksi busana kostum Polychypera adalah sebagai berikut:

1. Polychypera mengangkat bentuk eksentrik serangga berkepala dua dari perbedaan sisi kontras depan belakang maupun atas bawah serangga ini.
2. Memberikan detail koleksi yang sesuai dengan permukaan tubuh simetris beruas yang dimiliki oleh belalang berkepala dua ini.
3. Penggunaan teknik yang menggambarkan kulit beruas pada serangga seperti menciptakan tekstur dari *laser cut* dan *tucking*.
4. Menciptakan kesan simetris pada desain yang menggambarkan permukaan tubuh belalang berkepala dua yaitu dengan menggunakan *structured pattern* yang dihasilkan dari teknik reka bahan memberikan efek seperti pola berstruktur juga bentuk pola baju yang bentuknya besar dan berlebihan yang dapat disebut sebagai *exaggerated pattern*.
5. Penggunaan kulit imitasi untuk menampilkan tekstur lain yang ditunjukkan dari bentuk belalang berkepala dua ini seperti: kulit imitasi Wendys hitam dan White Lux Shine hitam dan Zelda *olive*. Adapun perbedaan kontras penggunaan kain mengkilap dan *doff (matte)* dari perbedaan efek warna yang ada pada belalang berkepala dua.
6. Pemilihan warna kontras pada bahan yaitu warna hitam dan hijau *olive*.
7. Busana ini ditujukan penggunaannya pada wanita yang secara eksklusif menyukai dunia busana kostum dan keeksentrikan selera pada pilihan baju

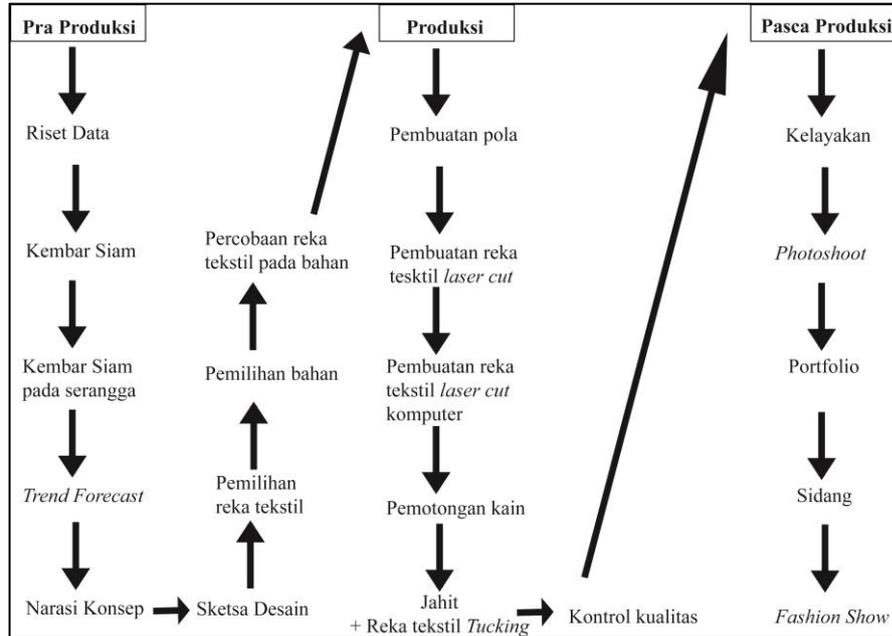
yang digunakan. Berada di rentang usia 24-27 tahun dengan percaya diri yang tinggi, dapat digunakan sebagai pakaian untuk *performer* panggung, baik konser, sirkus, ataupun *freakshow*.

1.4 Tujuan Perancangan

Berikut merupakan tujuan perancangan koleksi busana kostum Polychypera sebagai berikut:

1. Mengenalkan perbedaan kembar siam yang unik dan secara nyata terjadi selain pada manusia yakni serangga yang memiliki dua kepala (*Polychepaly*) yang diwujudkan dalam bentuk pakaian bersisi kontras dengan warna berbeda.
2. Menyediakan busana dengan keunikan yang dapat dipakai sebagai busana di panggung yang memiliki target konsumen berjiwa *fashion* dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga koleksi ini dapat terwujud untuk digunakan dengan konsumen yang memiliki jiwa eksentrik pula.
3. Menciptakan penyampaian secara tidak tersirat pada klien/konsumen dengan adanya kostum panggung yang dapat terinspirasi dari ilmu pengetahuan di dalamnya. Selain itu juga membantu menginspirasi desainer lainnya bahwa ilmu pengetahuan di sekitar kehidupan kita dapat dijadikan inspirasi dalam mendesain tanpa memikirkan konsep futuristik yang ada di masa depan.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Data penulis, 2017)

1.6 Sistematika Perancangan

Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai sistematika perancangan yang ada pada laporan tugas akhir dari koleksi busana kostum Polychypera, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisikan landasan teori mengenai koleksi busana kostum Polychypera, antara lain: teori *fashion*, teori tren, teori warna, teori reka tekstil yang berhubungan dengan koleksi busana kostum Polychypera.

BAB III DESKRIPSI OBYEK STUDI

Memberikan informasi pada penjelasan mengenai kembar siam dari sisi biologi, fenomena kepala dua pada makhluk hidup, terjadinya kembar siam berkepala dua pada hewan, detail penjelasan pada hasil foto penemuan kembar siam oleh fotografer Juan Jamarillo.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

Berisi proses pengerjaan koleksi busana kostum Polychypera dan foto dokumentasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan akhir dan saran dari pelaksanaan tugas akhir.

